



DIKTAT PERKULIAHAN SEMANTIK BAHASA INDONESIA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

Penyusun: Veni Nurpadillah, M.Pd.

Identitas Mata Kuliah

Kode Mata Kuliah : TBN60014

Semester : 3

Jumlah SKS : 3

Metode : Tatap Muka

Tujuan Mata Kuliah : Mahasiswa mampu mengaplikasikan materi perkuliahan semantik dengan berbagai makna Bahasa yang ditemukan dalam kehidupan. Mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami mengenai pengertian semantik, jenis-jenis semantik, perkembangan semantik, dan hubungan semantik dengan ilmu lain; Aspek-aspek semantik yang meliputi tanda dan lambang, konsep, serta penamaan. Pengertian makna, aspek makna, dan kajian makna; Medan makna, komponen makna, serta kesesuaian semantik dan gramatis; Jenis makna yang meliputi makna leksikal, makna kontekstual, dan sejumlah makna lain yang tercakup di dalamnya.

Rencana Perkuliahan



Mekanisme Penilaian

Kehadiran	:5%
Tugas Terstruktur	:15%
Tugas Mandiri	:15%
UTS	:25%
UAS	:40%

*Tidak mengikuti perkuliahan tanpa keterangan akan dilakukan pengurangan

Teknis Perkuliahan

- ❖ Perkuliahan dilakukan secara luring (tatap muka).
- ❖ Materi perkuliahan setiap pertemuan disampaikan secara langsung pada saat perkuliahan.
- ❖ Presensi mahasiswa dilaksanakan secara langsung oleh dosen pengampu mata kuliah.
- ❖ Mahasiswa yang tidak mengisi atau terlambat presensi dianggap tidak hadir.

Konsep dan Jenis Semantik

Pertemuan 1



- 
- 
- Kata semantik berasal dari kata Yunani sema (kata benda), yang berarti “tanda” atau “simbol”. Kata kerjanya adalah *semaino*, yang berarti "untuk menandai" atau "untuk melambangkan”.
 - Semantik adalah cabang Linguistik yang mempelajari arti/makna yang terkandung pada suatu bahasa, kode, atau jenis representasi lain.
 - Jenis semantik diantara yaitu: semantik behavioris, deskriptif, generatif, gramatikal, leksikal, historis, logika, struktural.

Konsep Semantik

Bagian dari
Linguistik
Umum
(Bahasa)

- Langue: Bahasa yang masih bersifat abstrak.
- Parole: Bahasa yang bersifat konkret/nyata.

Apa itu
semantik?

- Sebuah cabang ilmu linguistik yang semata-mata menelaah makna kata.

Komponen
semantik

- Tanda
- Lambang

Jenis Semantik

1. Semantik Behavioris
Contoh: "mam...mamm
nak."

2. Semantik Deskriptif
Contoh: "Saya menjadi
juara kelas".

3. Semantik Generatif
Contoh: "Ayam itu siap
untuk makan pagi".

4. Semantik Gramatikal
Contoh: "Siang itu dia
bersepatu hitam".

5. Semantik Leksikal
Contoh: "Sepatu hitam"

6. Semantik Historis
Contoh: "Padi dan
Pari".

7. Semantik Logika
Contoh: "Aku berhenti
ketika melihat tanda P
silang satu miring itu".

8. Semantik Struktural
Contoh: "Adik
menangis kencang"

Perkembangan Semantik & Hubungan Semantik dengan Ilmu Lain

Pertemuan 2

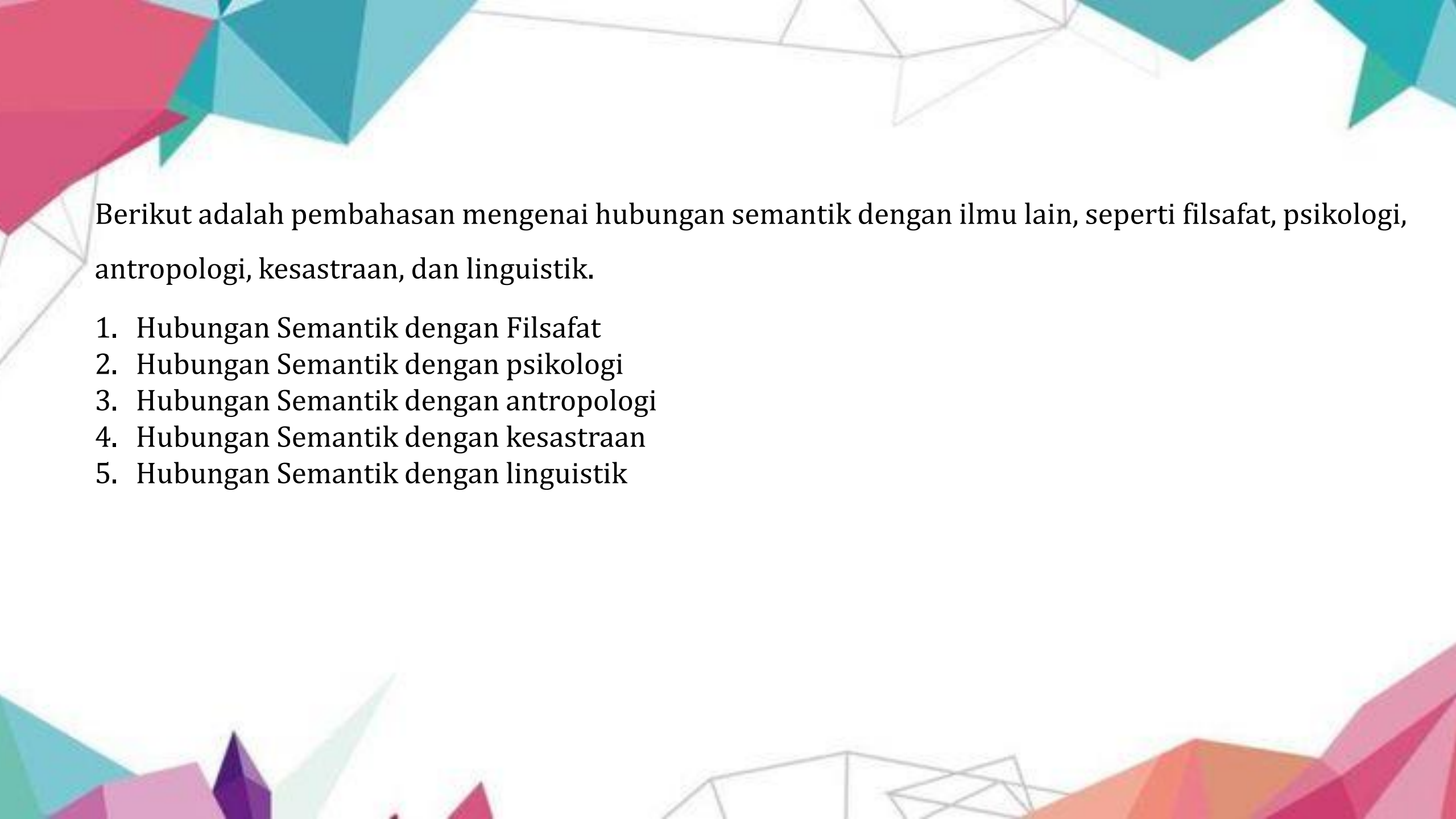


Perkembangan Semantik

Semantik adalah cabang ilmu linguistik yang membahas tentang makna bahasa. Dalam semantik terdapat tiga periode, periode pertama disebut dengan underground periode, periode kedua ditandai dengan adanya karya Michel Bréal (1883) melalui artikelnya yang berjudul "Les lois intellectuelles Du langage", periode ketiga ditandai dengan munculnya filolog Swedia Gustaf Stern yang berjudul "Meaning and Change of Meaning, with special reference to the English language"

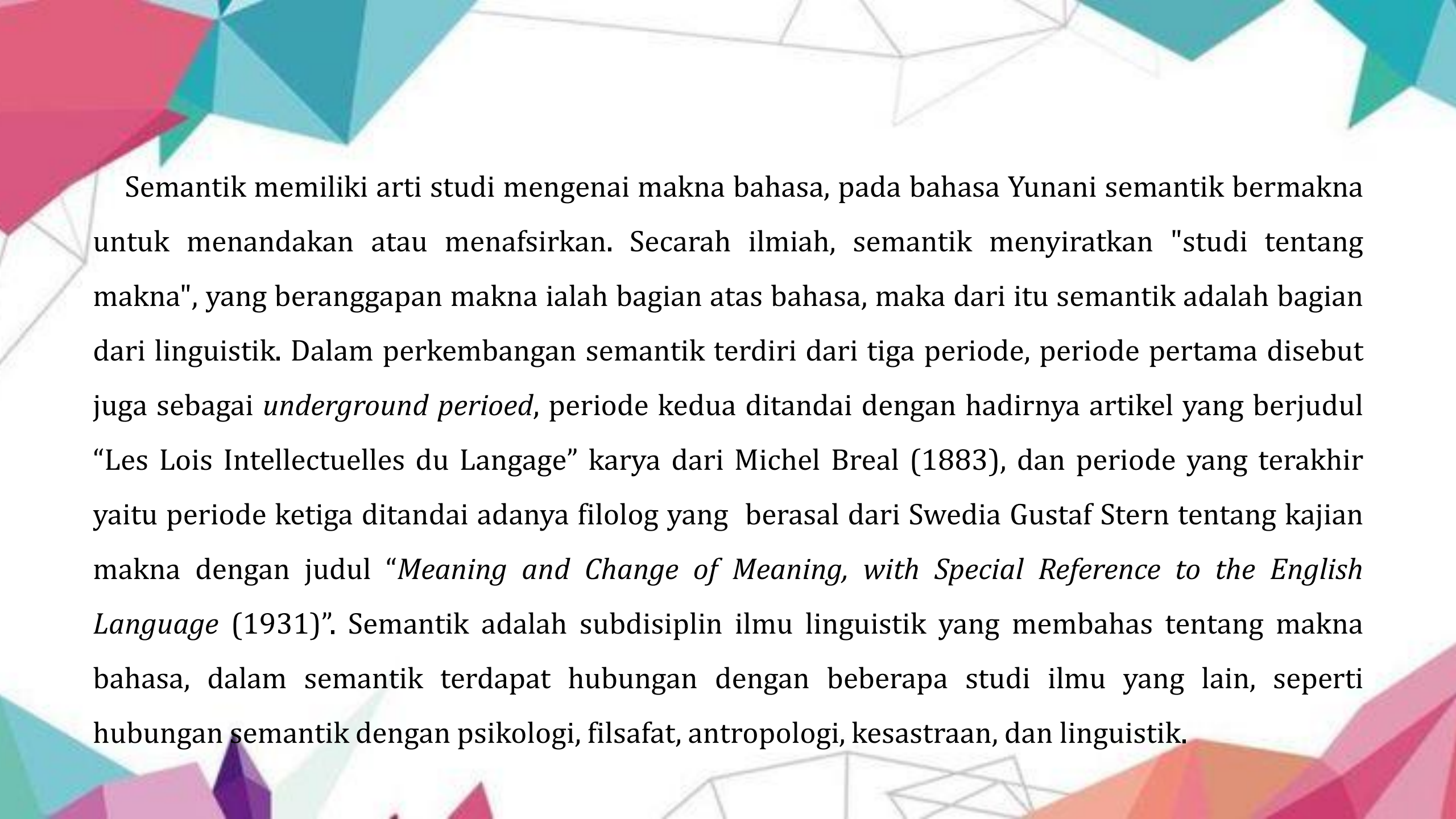
Hubungan Semantik dengan Ilmu Lain

Lehrer mengatakan bahwasanya semantik adalah subdisiplin ilmu linguistik yang membahas tentang makna bahasa, yang berarti bidang studi ini sangat luas karena menyinggung tentang fungsi bahasa dan aspek struktur, sehingga dapat disatukan dengan subdisiplin ilmu yang lain seperti psikologi, filsafat, antropologi. Tiga bidang studi sebelumnya adalah disiplin ilmu yang berkaitan erat dengan semantik dan linguistik secara umum.



Berikut adalah pembahasan mengenai hubungan semantik dengan ilmu lain, seperti filsafat, psikologi, antropologi, kesastraan, dan linguistik.

1. Hubungan Semantik dengan Filsafat
2. Hubungan Semantik dengan psikologi
3. Hubungan Semantik dengan antropologi
4. Hubungan Semantik dengan kesastraan
5. Hubungan Semantik dengan linguistik



Semantik memiliki arti studi mengenai makna bahasa, pada bahasa Yunani semantik bermakna untuk menandakan atau menafsirkan. Secarah ilmiah, semantik menyiratkan "studi tentang makna", yang beranggapan makna ialah bagian atas bahasa, maka dari itu semantik adalah bagian dari linguistik. Dalam perkembangan semantik terdiri dari tiga periode, periode pertama disebut juga sebagai *underground perioed*, periode kedua ditandai dengan hadirnya artikel yang berjudul "Les Lois Intellectuelles du Langage" karya dari Michel Breal (1883), dan periode yang terakhir yaitu periode ketiga ditandai adanya filolog yang berasal dari Swedia Gustaf Stern tentang kajian makna dengan judul "*Meaning and Change of Meaning, with Special Reference to the English Language* (1931)". Semantik adalah subdisiplin ilmu linguistik yang membahas tentang makna bahasa, dalam semantik terdapat hubungan dengan beberapa studi ilmu yang lain, seperti hubungan semantik dengan psikologi, filsafat, antropologi, kesastraan, dan linguistik.

Aspek Semantik Meliputi Tanda, Lambang Dan Konsep

Pertemuan 3



Aspek-aspek Semantik

Tanda: *yang menyatakan sesuatu*

Lambang: *Ilmu yang mempelajari tanda*

Konsep: *rancangan*

Tanda

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda. Ada 10 jenis tanda untuk menunjukkan sesuatu yaitu:

- ***Qualisign***: *kualitas sejauh yang di miliki tanda*
 - ❖ *suaranya keras, menunjukkan seseorang sedang marah atau ada yang di inginkan*
- ***iconic sinsign***: *tanda yang memperlihatkan kemiripan,*
 - ❖ *Diagram, foto, peta dan tanda baca*
- ***rhematic indexucal sinsign***: *yakni tanda berdasarkan pengalaman langsung yang secara langsung menarik perhatian karena kehadirannya disebabkan oleh sesuatu,*
 - ❖ *Tanda jalan yang sering terjadi kecelakaan di rute tersebut*
- ***dicent sinsign***: *tanda yang memberikan informasi tentang sesuatu yang memiliki sifat*
 - ❖ *Tanda yang terdapat di pintu sebuah kantor*

Tanda

- ***iconic legisign***: tanda yang memberikan informasi tentang sesuatu yang memiliki sebuah kenyataan
 - ❖ Rambu lalu lintas
- ***rhematic indexical legisign***: tanda yang mengacu kepada objek tertentu
 - ❖ ganti penunjuk. Seseorang bertanya “*mana buku itu*” di jawab “*itu*”
- ***dicent indexical legisign***: tanda yang bermakna informasi dan menunjuk subjek informasi.
 - ❖ Tanda berupa lampu merah yang berputar-putar di atas mobil ambulans menandakan ada orang sakit atau orang yang celaka yang sedang dilarikan ke rumah sakit.
- ***rhematic symbol***: tanda yang dihubungkan dengan objeknya melalui asosiasi ide umum.
 - ❖ kita melihat gambar harimau
- ***dicent symbol***: tanda yang langsung menghubungkan dengan objek melalui asosiasi dalam otak
 - ❖ Jika ada seseorang berkata “pergi”, maka asumsi otak kita adalah perintah kita harus pergi
- ***argument***: tanda yang merupakan gagasan seseorang terhadap sesuatu berdasarkan alasan tertentu
 - ❖ Seseorang berkata, “Gelap.” yang artinya menurutnya ruangan itu di anggap gelap

Lambang

lambang bersifat konvensional yang memiliki 9 ciri, yaitu sebagai

- Tanda: Orang berkata, “Nanas!” Bermakna atau memberikan tanda bahwa seseorang membeli atau meminta nanas.
- Berbentuk tulis atau lisan: *biasanya lambang secara lisan lebih mudah di pahami di banding lambing tulisan.*
(lisan): *ngga papa.* (tulisan): *gpp*
- bermakna, *Setiap lambang pasti bermakna, ada konsep, ada pesan, ada gagasan yang dimilikinya.* logo
- Aturan: *aturan bagaimana seseorang menentukan pilihan dan sikap.*
- Seseorang berkata, “Berhenti!” Bermakna, orang yang menerima pesan tersebut harus berhenti. Jika tidak, akan terjadi sesuatu.

Lambang

- Berisi banyak kemungkinan: Orang berkata “**pergi!**” Timbul pertanyaan: *siapa* yang pergi, *mengapa* pergi, *dengan* siapa pergi, dengan *kendaraan* apa pergi, *pukul* berapa pergi, dan *apa yang dibawa* jika pergi?
- Berkembang: *Lambang berkembang terus sesuai dengan kebutuhan manusia*
- Menilai: *apa yang dikatakan semuanya berisi penilaian seseorang tentang sesuatu.*
- Berakibat: *lambang-lambang yang karena digunakan, menimbulkan akibat tertentu*
- Memperkenalkan: *lambang tersebut menjadi pengenalan adanya sesuatu*

Konsep

Konsep merupakan ide abstrak yang dapat digunakan untuk mengadakan klasifikasi atau penggolongan yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata.

Contoh:

Kalimat, "*saya pergi ke kampus.*" Kalimat ini terdiri dari 4 unsur atau kata. Kita perhatikan unsur atau kata *saya*. Kalau ada seseorang berkata *saya*, demikian pula dengan kata *kampus*. Kalau orang berkata *pergi*, terbayang adalah kegiatan pergi, kegiatan pergi yang dilakukan seseorang yang disebut *saya*. Kegiatan tersebut diarahkan ke kampus, bukan ke pasar atau ke terminal bus. Hal itu terjadi karena ada orang yang mengujarkannya atau kata-kata tersebut tertulis. Bunyi ujaran yang tertulis di pahami karena makna tiap-tiap kata, ada di dalam otak kita

Penamaan dalam Semantik

Pertemuan 4





Definisi Penamaan

Penamaan dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara untuk menamakan suatu hal. Nama merupakan sebuah sebutan atau kata yang digunakan sebagai label maupun istilah untuk mengenali benda, orang, tempat, produk, aktivitas, kelompok tertentu, buah-buahan, tumbuhan, dan beberapa peristiwa yang terjadi di dalam kehidupan.





Latar Belakang Sistem Penamaan

1. Peniruan Bunyi
 2. Penamaan Berdasarkan Penyebutan Bagian
 3. Penamaan Berdasarkan Sifat Khas
 4. Penamaan Berdasarkan Penemu dan Pembuat
 5. Penamaan Berdasarkan Tempat Asal
 6. Penyebutan Bahan
 7. Penyebutan Kekerupaan
 8. Penyebutan Pemendekan
 9. Penamaan Baru
- 



Kridalaksana (1992) membagi hasil pemendekan menjadi lima kategori, yakni sebagai berikut :

1. Singkatan
 2. Penggalan
 3. Akronim
 4. Kontraksi
 5. Lambang Huruf
- 



Berdasarkan para ahli dapat disimpulkan bahwa penamaan dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara untuk menamakan suatu hal. Nama merupakan sebuah sebutan atau kata yang digunakan sebagai label maupun istilah untuk mengenali benda, orang, tempat, produk, aktivitas, kelompok tertentu, buah-buahan, tumbuhan, dan beberapa peristiwa yang terjadi di dalam kehidupan. Menurut Chaer (2013:43), berpendapat bahwa kejadian yang dapat melatarbelakangi munculnya sistem penamaan ada sebelas yaitu, peniruan bunyi, penyebutan bagian, penyebutan sifat khas, penyebutan penemu dan pembuat, penyebutan tempat asal, penyebutan bahan, penyebutan keserupaan, penyebutan pemendekan, penyebutan penamaan baru, penyebutan pengistilahan, dan penyebutan pendefinisian. Pada penyebutan pemendekan Kridalaksana (1992) membagi hasil pemendekan menjadi lima kategori yaitu, singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf.



Pengertian Makna dan Aspek Makna dalam Semantik

Pertemuan 5



Pengertian Makna dalam Semantik

Menurut Djajasudarma (1993:5), makna merupakan pertautan yg terdapat di antara unsur-unsur bahasa itu sendiri (terutama kata-kata), Sedangkan dari Palmer (1976:30), makna hanya menyangkut unsur intra bahasa..

Aspek Makna dalam Semantik

Sanse

Aspek ini disebut juga tema, yang menyangkut idea dan pesan yang dimaksud.

Contoh: “Hari ini hujan”

Perasaan (*feeling*)

Aspek makna ini mempunyai hubungan dengan sikap penutur dan situasi pertuturan (gembira, sedih, marah, panas, dingin, jengkel, dll).

Contoh : “Turut berduka cita ya”
“Ikut senang ya”

Nada (*tone*)

Aspek nada akan berkaitan dengan aspek makna yang memiliki nilai rasa. nada suara pembicara memilih kata-kata yang sesuai dengan situasi lawan bicara atau pembicara itu sendiri.

Contoh: “Tolong!” “Tolong?”

Tujuan (*intention*)

Aspek makna tujuan adalah niat tertentu, sadar atau tidak sadar, yang merupakan hasil usaha perbaikan (Pateda, 2010).

Contoh: “Jangan Ulangi ya!”

Kajian Makna dan Analisisnya

Pertemuan 6



Makna bahasa adalah bahan pokok kajian semantik. Makna adalah hubungan-hubungan yang ada dalam unsur-unsur bahasa itu sendiri. Terutama kata-kata yang disejajarkan dengan konsep. Makna juga dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk dan hubungannya (referensi) dengan sesuatu atau hal-hal yang diwakilkannya. Hubungan antara keduanya (antara bentuk dan acuan) membangkitkan makna.

Jenis Makna menurut Chaer:

Makna Leksikal

Makna sebenarnya yang terdapat dalam kamus

Makna Gramatikal

Makna yang terjadi setelah proses gramatikal (afiksasi, reduplikasi, komposisi)

Makna Kontekstual

Makna sebuah kata yang berada di dalam suatu konteks

Makna Referensial

Makna yang memiliki referens/acuan di dunia nyata

Makna Non Referensial

Makna yang tidak mempunyai acuan di dunia nyata

Makna Denotatif

Makna asli atau makna sebenarnya yang dimiliki oleh sebuah kata

Kajian Makna dan Analisis pada Lirik Lagu

DESEMBER

Selalu ada yang bernyanyi dan berlegi
Di balik awan hitam
Semoga ada yang menerangi sisi gelap
ini
Menanti seperti pelangi setia
Menunggu hujan reda

Karya: Band Efek Rumah Kaca

Yang	Makna non-referensial
Bernyanyi dan berelegi	Makna konotatif
Awan hitam	Makna konotatif
Sisi gelap	Makna konotatif
Seperti pelangi setia menunggu hujan reda	Makna peribahasa

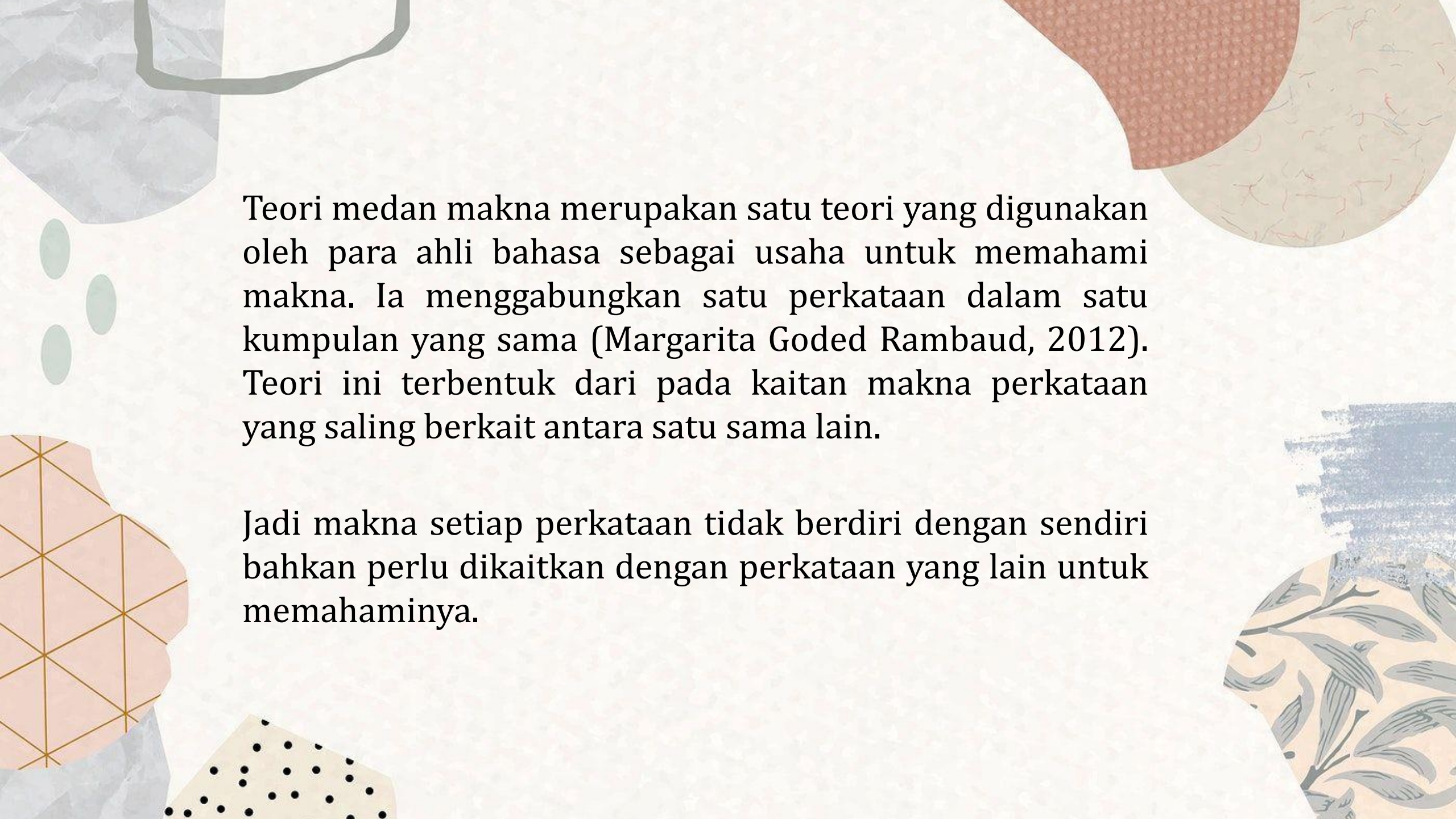
Makna bahasa adalah bahan pokok kajian semantik. Karena bahasa itu digunakan untuk berbagai kegiatan dan keperluan dalam kehidupan masyarakat, maka makna bahasa itu pun menjadi bermacam-macam bisa dilihat dari segi atau pandangan yang berbeda. Menurut Chaer, kurang lebih ada 12 jenis makna yang terdapat dalam penggunaan bahasa sehari-hari. Ke-12 jenis makna tersebut adalah makna leksikal, makna gramatikal, makna kontekstual, makna referensial, makna non referensial, makna denotatif, makna konotatif, makna konseptual, makna asosiatif, makna kata, makna istilah, makna idiom dan peribahasa.

Berdasarkan hasil kajian dan analisis makna dari puisi berjudul sendiri karya Chairil Anwar dan lirik lagu Desember karya Band Efek Rumah Kaca, kelompok kami menemukan jenis makna, di antaranya: makna leksikal, makna gramatikal, makna konotatif, makna peribahasa, dan makna non referensial dari keseluruhan jumlah makna semantik (12).

Medan Makna

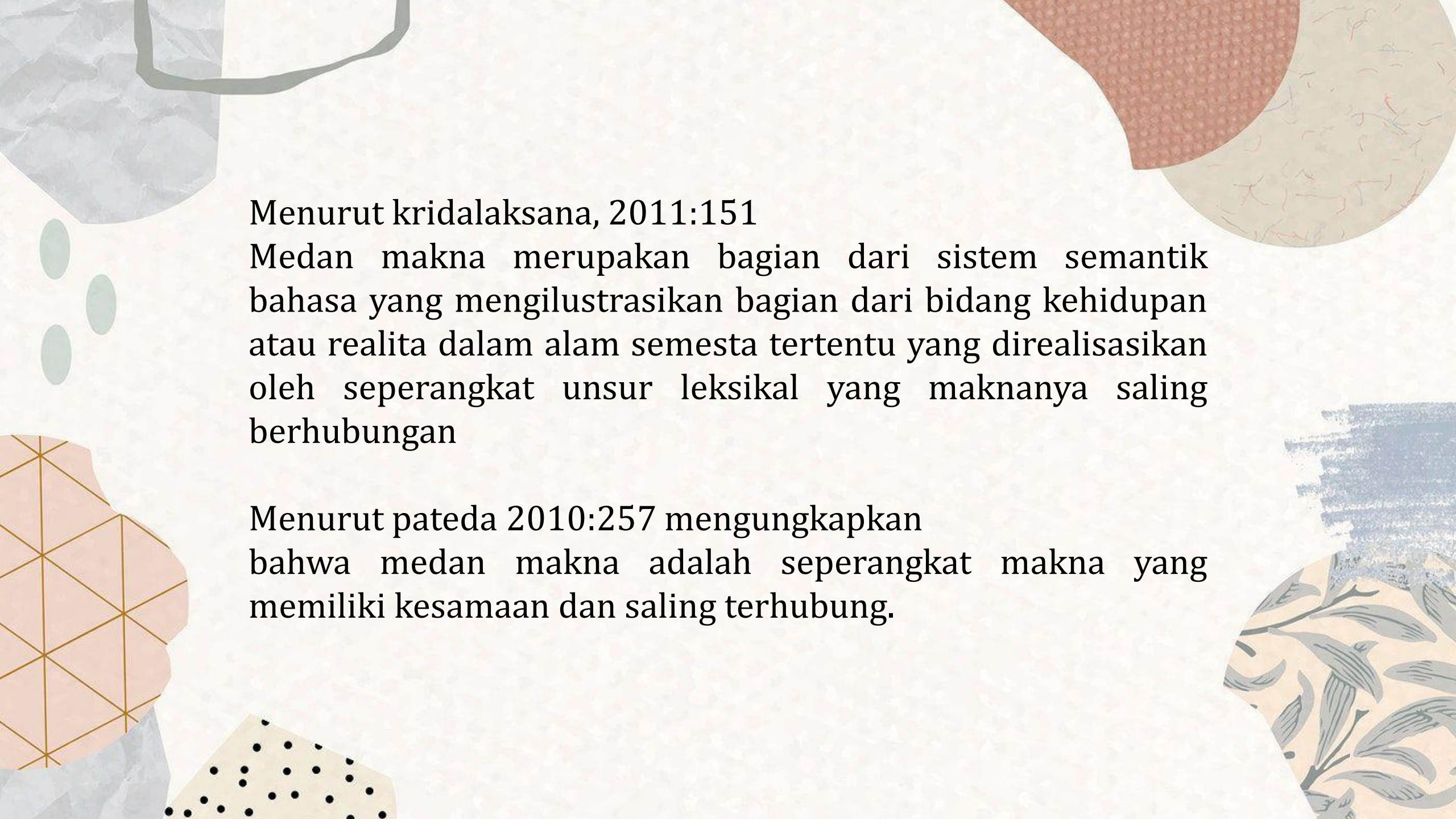
Pertemuan 7



The background features several abstract, hand-drawn style elements. In the top left, there's a grey, crumpled paper-like shape. To its right is a large, textured orange circle. On the left side, there are three small, light green oval shapes. In the bottom left corner, there's a pinkish-orange shape with a gold geometric grid pattern. Below that is a small, light beige shape with black dots. On the right side, there's a blue brushstroke-like shape and a yellow shape with a grey leaf pattern.

Teori medan makna merupakan satu teori yang digunakan oleh para ahli bahasa sebagai usaha untuk memahami makna. Ia menggabungkan satu perkataan dalam satu kumpulan yang sama (Margarita Goded Rambaud, 2012). Teori ini terbentuk dari pada kaitan makna perkataan yang saling berkait antara satu sama lain.

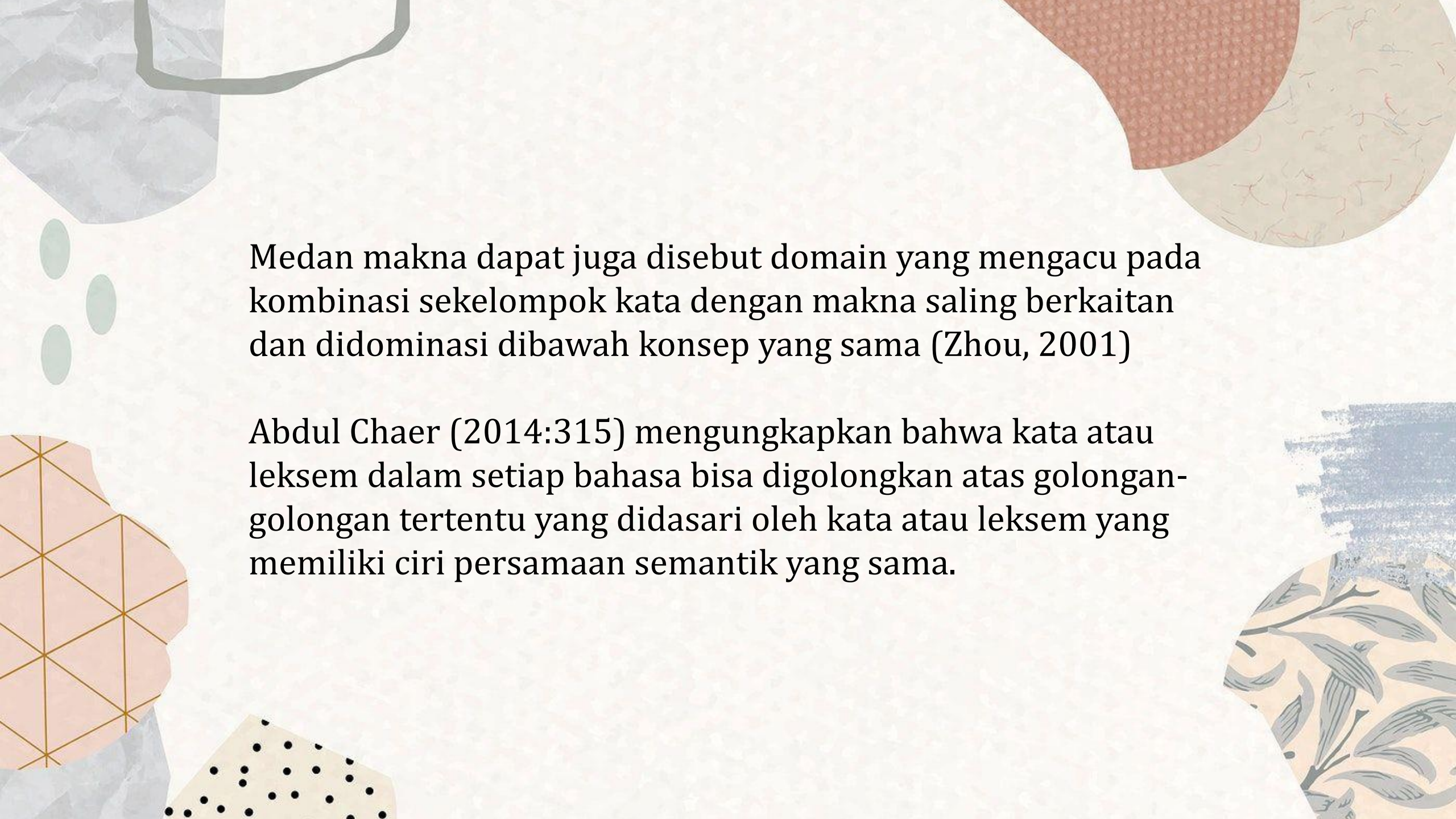
Jadi makna setiap perkataan tidak berdiri dengan sendiri bahkan perlu dikaitkan dengan perkataan yang lain untuk memahaminya.

The background features several abstract, organic shapes in muted colors like grey, teal, and orange. There are also geometric patterns, including a grid of thin lines in the bottom left and a pattern of small black dots in the bottom center. A large, textured orange shape is in the top right, and a blue brushstroke-like shape is on the right side.

Menurut Kridalaksana, 2011:151

Medan makna merupakan bagian dari sistem semantik bahasa yang mengilustrasikan bagian dari bidang kehidupan atau realita dalam alam semesta tertentu yang direalisasikan oleh seperangkat unsur leksikal yang maknanya saling berhubungan

Menurut Pateda 2010:257 mengungkapkan bahwa medan makna adalah seperangkat makna yang memiliki kesamaan dan saling terhubung.

The background features several abstract, organic shapes in muted colors like grey, teal, and brown. There are also geometric patterns, including a grid of orange lines on a light background and a pattern of small black dots on a light background. A large, textured brown shape is visible in the top right corner.

Medan makna dapat juga disebut domain yang mengacu pada kombinasi sekelompok kata dengan makna saling berkaitan dan didominasi dibawah konsep yang sama (Zhou, 2001)

Abdul Chaer (2014:315) mengungkapkan bahwa kata atau leksem dalam setiap bahasa bisa digolongkan atas golongan-golongan tertentu yang didasari oleh kata atau leksem yang memiliki ciri persamaan semantik yang sama.

Teori Menurut J.Trier

- ❑ Kosakata dalam sistem bahasa secara semantik terkait dan membangun sistem leksikal yang lengkap, sistem ini tidak stabil dan terus berubah.
- ❑ Karena kosakata bahasa terkait secara semantik, kita tidak seharusnya mempelajari perubahan semantik dari kata-kata individual atau terpisah, tetapi untuk sistem yang terintegritas.
- ❑ Karena leksem saling terkait dalam pengertian, kita hanya dapat menentukan konotasi kata dengan menganalisis dan membandingkan hubungan semantiknya dengan kata yang lain

Apa Itu Hiponimi ?

Hiponimi adalah hubungan antara kata yang mempunyai cakupan makna lebih sempit yang terkandung dalam satu naungan julukan.

Apa Itu Sinonim ?

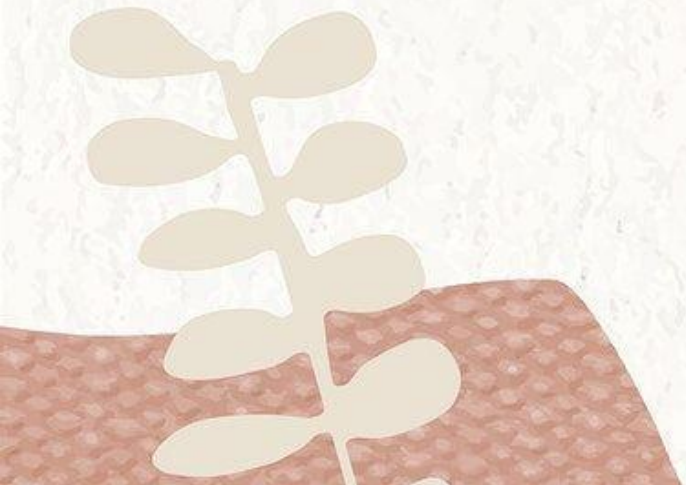
Sinonim adalah Sejumlah kata yang mempunyai keterkaitan atau kemiripan ciri, sinonim juga dapat diartikan beberapa kata yang memiliki arti hampir sama.

Komponen Makna

Pertemuan 8



Palmer menyatakan komponen adalah gabungan makna dari suatu kata yang terdapat sejumlah elemen didalamnya. Tiap elemen memiliki ciri yang berbeda-beda. Komponen-komponen sebuah kata bersifat independen. komponen makna berfungsi untuk membedakan makna antar kata sehingga dapat mempermudah seseorang dalam menggunakannya



Analisis Komponen Makna

Contoh analisis komponen makna

Komponen Makna	Bapak	Bunda
1. Insan	+	+
1. Berumur	+	+
1. Kawin	+	+
1. Jantan	+	=

Langkah analisis komponen makna

Menganalisis komponen makna memerlukan langkah-langkah tertentu. Nida (dalam Sudaryat, 2009:57) menyebutkan enam langkah untuk menganalisis komponen makna.

1. Menyeleksi sementara makna yang muncul dari sejumlah komponen yang umum dengan pengertian makna yang dipilih masih berada di dalam makna tersebut. Misalnya, dalam kriteria *marah* terdapat leksem 'mendongkol', 'menggerutu', 'mencaci maki', dan 'mengoceh'.
2. Mendaftar semua ciri spesifik yang dimiliki oleh rujukannya. Misalnya, untuk kata ayah terdapat cirri spesifik antara: [+insan], [+jantan], [+kawin], dan [+anak].
3. Menentukan komponen yang dapat digunakan untuk kata yang lain. Misalnya, ciri 'kelamin perempuan' dapat digunakan untuk kata *ibu*, *kakak perempuan*, *adik perempuan*, *bibi* dan *nenek*.
4. Menentukan komponen diagnostik yang dapat digunakan untuk setiap kata. Misalnya untuk kata ayah terdapat komponen diagnostik 'jantan', satu turunan di atas ego.
5. Mengecek data yang dilakukan pada langkah pertama.
6. Mendeskripsikan komponen diagnostiknya, misalnya dalam bentuk matriks.

Hambatan analisis komponen makna

Dalam menganalisis komponen makna, terdapat beberapa kesulitan atau hambatan sebagai berikut (Pateda, 2001:274).

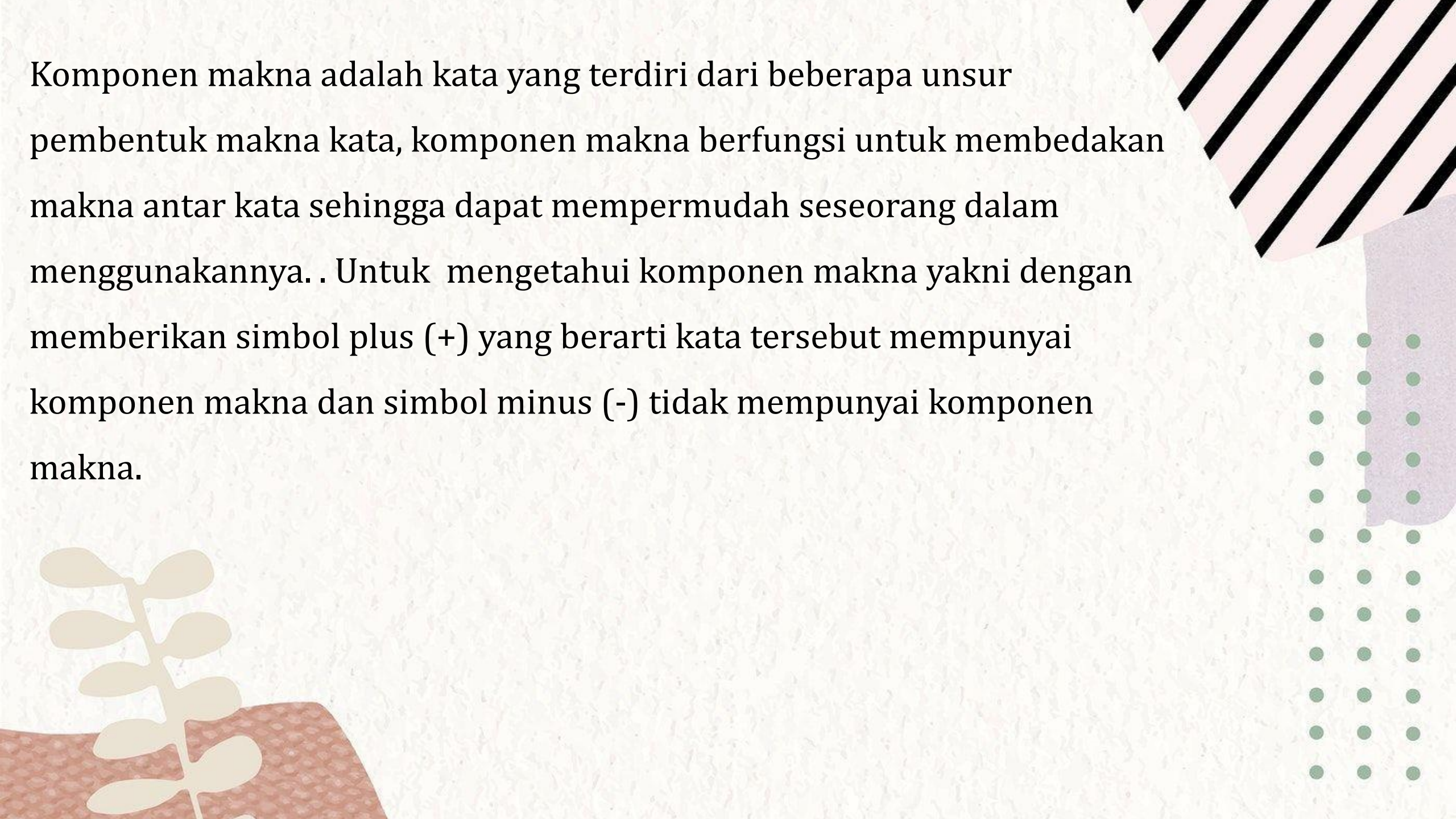
1. Lambang yang didengar atau dibaca tidak diikuti dengan unsur-unsur suprasegmental dan juga unsur-unsur ekstra linguistik.
2. Tiap kata atau leksem berbeda pengertiannya untuk setiap disiplin ilmu. Kata seperti ini disebut istilah. Misalnya istilah *kompetensi* ada pada bidang linguistik, psikologi, dan pendidikan. Meskipun istilah itu memiliki medan yang sama, tetapi pasti ada perbedaan sesuai dengan disiplin ilmu tersebut.
3. Tiap kata atau leksem memiliki pemakaian yang berbeda-beda.
4. Leksem yang bersifat abstrak sulit untuk di deskripsikan. Misalnya: *liberal, sistem*.
5. Leksem yang bersifat dieksis dan fungsional sulit untuk dideskripsikan. Misalnya: *ini, itu, dan, di*.
6. Leksem-leksem yang bersifat umum sulit untuk dideskripsikan. Misalnya: *binatang, burung, ikan, manusia*.

Prosedur analisis komponen makna

1. Penamaan (Penyebutan)
2. Parafrasis
3. Pengklasifikasian
4. Pendefinisian



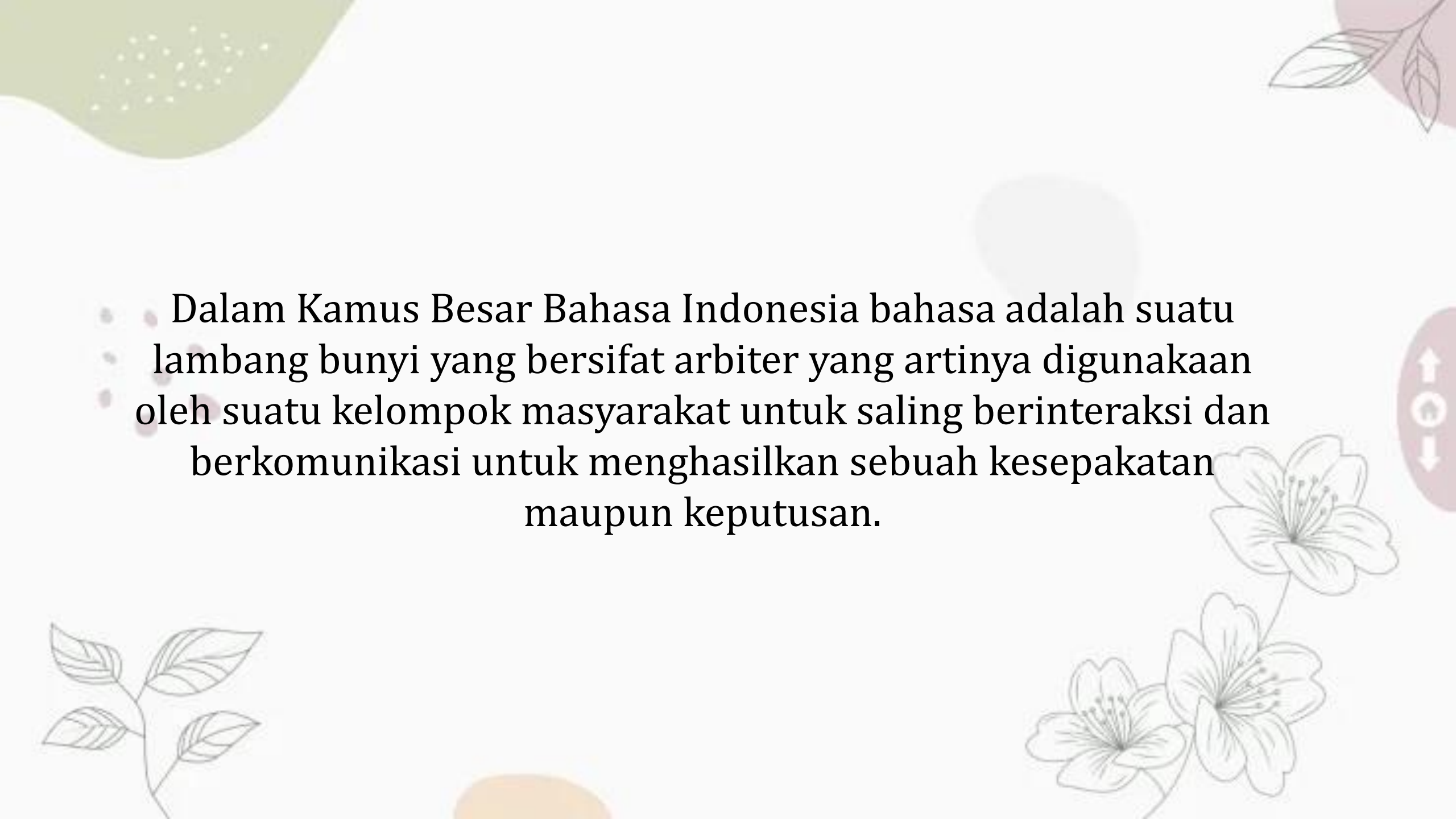
Komponen makna adalah kata yang terdiri dari beberapa unsur pembentuk makna kata, komponen makna berfungsi untuk membedakan makna antar kata sehingga dapat mempermudah seseorang dalam menggunakannya. Untuk mengetahui komponen makna yakni dengan memberikan simbol plus (+) yang berarti kata tersebut mempunyai komponen makna dan simbol minus (-) tidak mempunyai komponen makna.



Kesesuaian Semantik dan Gramatikal.

Pertemuan 9



The background features a light cream color with various decorative elements. In the top left, there is a green abstract shape with small white dots. In the top right, there are purple and pink floral outlines. On the right side, there is a vertical pink oval containing a white circular icon with an upward arrow, a downward arrow, and a central dot. In the bottom left, there is a green leafy branch outline. In the bottom right, there are several pink and white floral outlines. A large, faint, light gray oval is centered in the background.

● Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahasa adalah suatu lambang bunyi yang bersifat arbiter yang artinya digunakan oleh suatu kelompok masyarakat untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi untuk menghasilkan sebuah kesepakatan maupun keputusan.

Menurut Griffiths, semantik adalah kajian terhadap perangkat arti pengetahuan yang tersandingkan dalam kosakata bahasa dan bagian kata tersebut digunakan dalam membentuk arti yang lebih luas hingga pada tinggkatan kalimat (Griffiths, 2006).

Semantik gramatikal merupakan bidang semantik yang mengkaji arti bahasa pada tataran gramatika yang berkaitan dengan ilmu morfologi dan sintaksis.

Kajian semantik secara gramatikal memiliki fungsi

1. Fungsi semantik yang ditandai oleh adanya agent, goal, recipient, dll.
2. Fungsi sintaksis ditandai oleh adanya subjek dan objek yang memiliki berbagai perspektif sesuai ciri prediksinya
3. Fungsi pragmatik ditandai oleh adanya tema, ekor, topik, dan fokus
(Dik, 1981:13)

Contoh makna gramatikal pada slogan So klin lantai

a. Pilihan No.1 Keluarga Indonesia

Arti makna slogan tersebut adalah bahwa produk tersebut merupakan pilihan keluarga Indonesia. Slogan tersebut mempunyai fungsi untuk menarik konsumen agar memakai atau memilih produk tersebut sebagai pilihan nya.

b. Lantai Bersih Berkilau

Kata Lantai sebagai nomina dalam kelas kata makna gramatikal. Sedangkan pada kata bersih mengandung peran semantis sebagai aktivitas perbuatan.

c. Wangi Tahan lama

Makna yang terkandung dala slogan c menyatakan bahwa produk ini merupakan produk terbaik yang dibuat dengan bahan khusus agar mengahsil bau wangi yang lama.

d. Bebas dari kuman

Kalimat bebas dari kuman mrupakan slogan yang membuat produk ini menjadi pilihan keluarga Indonesia karena pemaikanya akan merasa aman ketika membersihkan lantai menggunakan produk ini sehingga pemakai menjadi tergiur untuk mnggunakan produk ini

Bahasa merupakan sebuah unsur yang paling penting, bahasa juga memiliki peranan sebagai alat untuk berkomunikasi, berdialog, berdiskusi untuk menghasilkan sebuah keputusan. Bahasa dibedakan menjadi dua yaitu bahasa secara lisan maupun secara tertulis. Bahasa memiliki kaitan dalam komponen kajian semantik gramatikal. Semantik gramatikal merupakan bidang kajian linguistik yang membahas mengenai makna bahasa, kajian semantik juga berkaitan dengan morfologi dan sintaksis yang berhubungan dengan frasa, kata, klausa, dan kalimat

Jenis Makna: Makna Leksikal dan Sejumlah Makna Lain yang Tercakup di Dalamnya

Pertemuan 10



Jenis-jenis Makna

1. Makna Sempit

Sebuah makna yang menyempit dari keseluruhan ujaran

2. Makna Luas

Makna kata yang lebih luas daripada makna pusatnya

3. Makna Kognitif

Makna yang mempunyai hubungan antara konsep dan kenyataan

4. Makna Konotatif dan Emotif

Makna emotif (Positif) Makna Konotatif (Negatif)

5. Makna Referensi

Makna yang berhubungan dengan acuan.

6. Makna Konstruksi

Makna yang terdapat dalam konstruksi

Jenis-jenis Makna

7. Makna Leksikal dan Gramatikal

Leksikal (kata dalam kamus), Gramatikal (kata yang bertransformasi)

8. Makna Idensional

Makna kata yang memiliki konsep

9. Makna Proporsi

Makna kata yang mempunyai batasan

10. Makna Pusat

Makna yang merupakan inti ujaran

11. Makna Piktorial

Makna yang berkaitan dengan persasaan pendengar

12. Makna Idiomatik

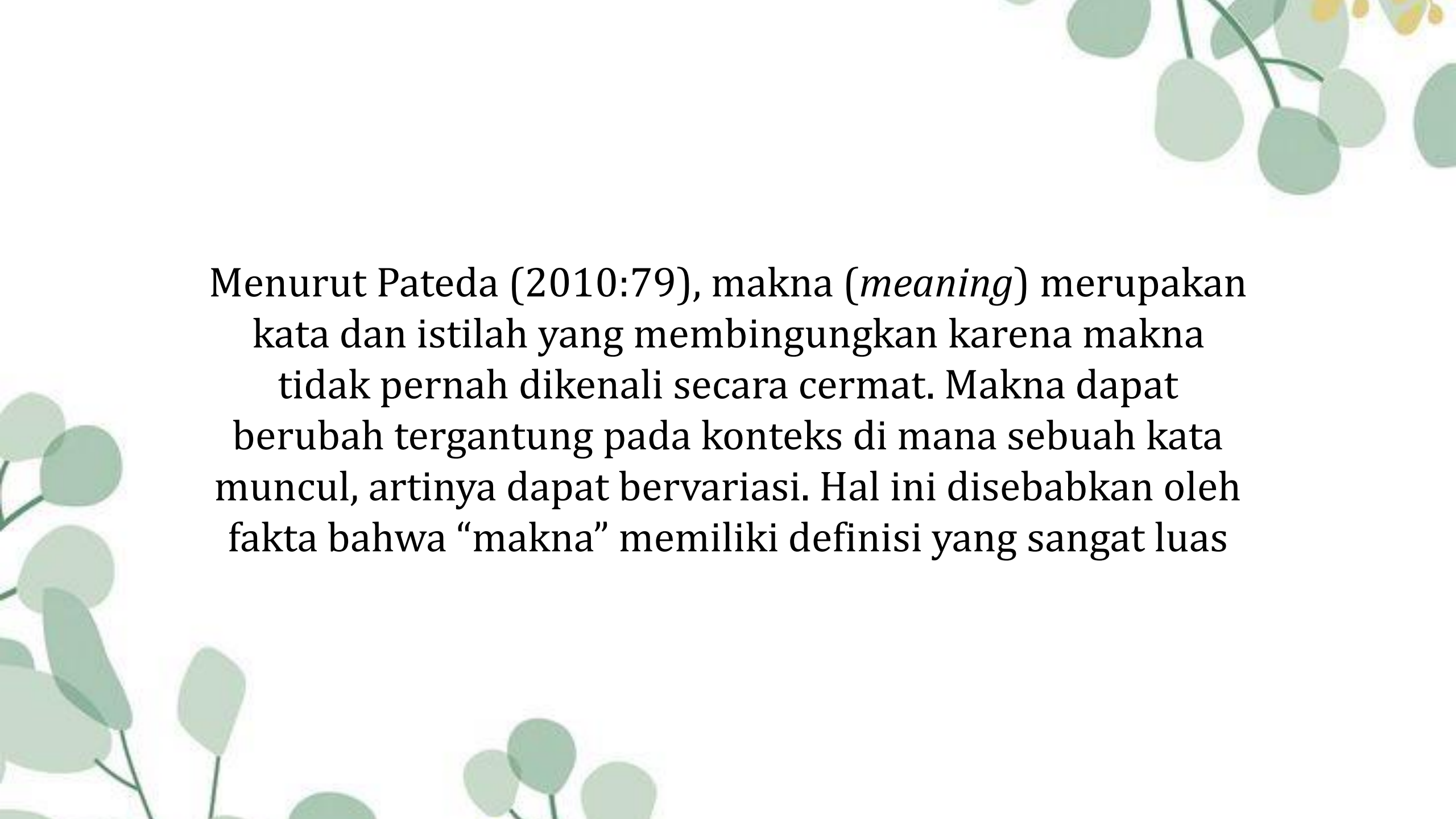
Makna yang menyimpang dari makna Leksikal dan Makna Gramatikal.

Jenis – jenis makna kata terbagi menjadi 12 yakni,
makna sempit, makna luas, makna kognitif, makna
konotatif dan emotif, makna referensi, makna
konstruksi, makna leksikal dan gramatikal, makna
idensial, makna proposi, makna pusat, makna
pictorial, dan makna idiomatik

Makna Kontekstual

Pertemuan 11



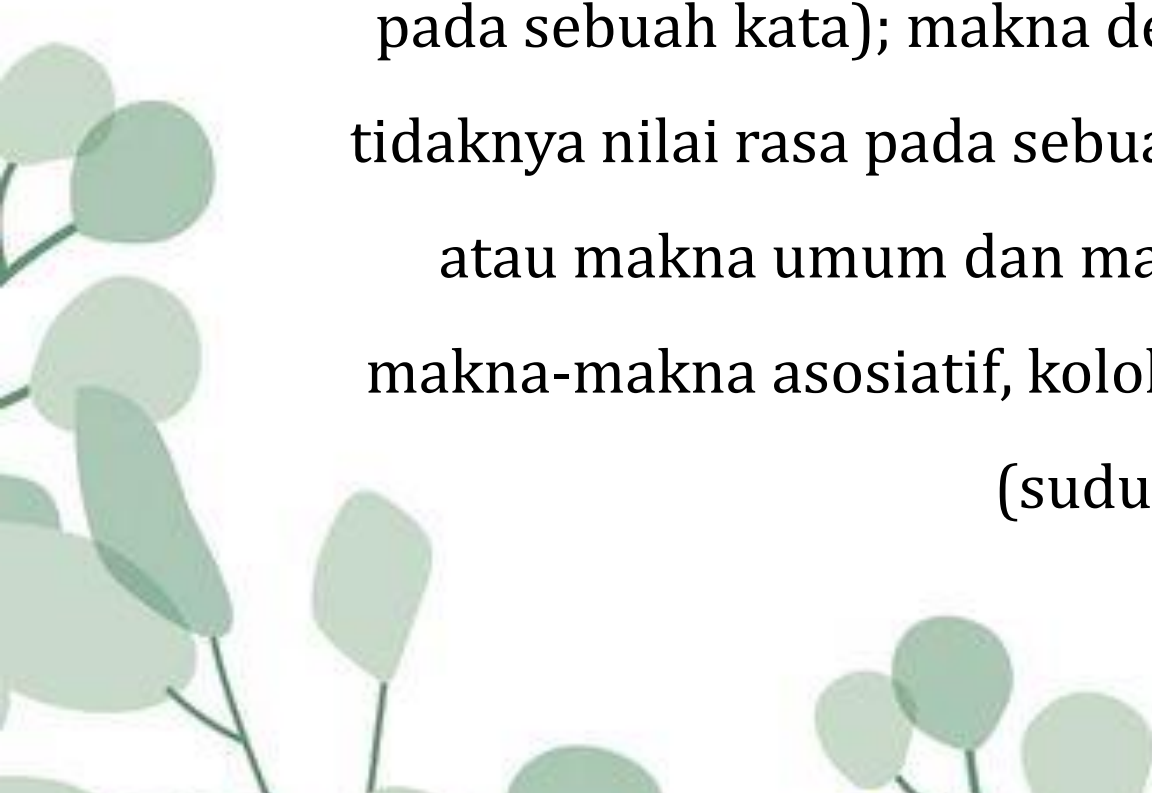


Menurut Pateda (2010:79), makna (*meaning*) merupakan kata dan istilah yang membingungkan karena makna tidak pernah dikenali secara cermat. Makna dapat berubah tergantung pada konteks di mana sebuah kata muncul, artinya dapat bervariasi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa “makna” memiliki definisi yang sangat luas



Menurut Chaer Makna ada banyak jenisnya, yaitu:

Makna leksikal dan makna gramatikal (jenis semantiknya); makna referensial dan makna nonreferensial (ada dan tidaknya referensi pada sebuah kata); makna denotatif dan makna konotatif (ada dan tidaknya nilai rasa pada sebuah kata); makna kata dan makna istilah atau makna umum dan makna khusus (ketepatan maknanya); makna-makna asosiatif, kolokatif, reflektif, idiomik, dan sebagainya (sudut pandang lain)



Makna Gramatikal

Gramatikal adalah kata yang tidak dapat berdiri sendiri, di mana kata yang bersifat gramatikal dapat ditemukan maknanya jika kata tersebut disisipi oleh afikasasi dan sebagainya. Dengan kata lain, makna gramatikal adalah makna yang terjadi jika kata tersebut sudah melalui proses pengimbuhan dan/atau lainnya.

Makna Leksikal

Leksikal adalah kata yang dapat berdiri sendiri, dan makna leksikal adalah makna yang dapat ditemukan di dalam kamus.

Makna Kontekstual

Makna kontekstual adalah makna yang di mana maksud dari katanya harus mengikuti pada kalimat yang diujarkan oleh pengujarnya.

Contoh Makna Kontekstual

1. Gadis itu mengambil pulpen saya.
2. Semester kali ini, dia belum mengambil kuliah Semantik.
3. Kabarnya, Pak Ridwan hendak mengambil pemuda itu sebagai sekretarisnya.
4. Dalam situasi seperti ini kita harus pintar dalam mengambil kesempatan.
5. Tahun depan PT. Mayora akan mengambil 10 orang pegawai baru.